

Perbandingan Sistem Pendidikan Amerika Serikat dengan Indonesia

Zikri Gusnita^{1*}, Mislaini², Nidaul Lathifah Suhelmi³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

zikrigusnita13@gmail.com^{1*}, Mislaini101083@gmail.com², nidaul.lathshlm19@gmail.com³

Alamat: Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi penulis: zikrigusnita13@gmail.com

Abstract: Education is a place where initially people who don't know anything can find out and education is very important for all human beings, both in Indonesia and other countries. Basic education is an important part of the education system. Through basic education, students are provided with scientific concepts, moral cultivation, character formation and other basic knowledge needed in social life. The aim of writing this article is to examine the comparison of Indonesia's basic education system with that of the United States. The research approach used is a literature study by reviewing several previous research studies and by analyzing learning videos in each country that are viewed on YouTube. Data analysis uses qualitative descriptive methods. The results obtained are that there are differences in basic education policies in Indonesia and the United States. These differences can be seen from the curriculum system and structure used. However, both Indonesia and the United States have tried to implement the best basic education system according to the capabilities of their respective countries. **Keywords:** Education system, United States, Indonesia

Keywords: Comparison, Education system, United States, Indonesia

Abstrak: Pendidikan adalah tempat di mana awalnya manusia yang tidak mengetahui apa pun dapat mengetahui dan pendidikan sangatlah penting bagi semua umat manusia baik itu di Negara Indonesia maupun Negara lainnya. Pendidikan dasar merupakan bagian penting dalam jenjang sistem pendidikan. Melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali konsep ilmu pengetahuan, penanaman moral, pembentukan karakter dan pengetahuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan sistem pendidikan dasar negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan menelaah beberapa kajian penelitian terdahulu serta dengan menganalisis video pembelajaran di setiap negara yang dilihat melalui youtube. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan dalam kebijakan pendidikan dasar di Negara Indonesia dan Negara Amerika Serikat. Perbedaan tersebut dapat ditinjau dari sistem dan struktur kurikulum yang digunakan. Namun demikian, baik negara Indonesia maupun negara Amerika Serikat telah berupaya menerapkan sistem pendidikan dasar terbaik sesuai dengan kemampuan negaranya masing-masing.

Kata Kunci: Perbandingan, Sistem pendidikan, Amerika Serikat, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Amerika Serikat sudah dirintis pada masa Amerika Serikat belum terbentuk. Negara ini malah belum memproklamasikan kemerdekaannya ketika College-college sebagai dasar pendidikan Amerika didirikan oleh pemerintah kolonial. Pada masa-masa awal, rakyat di seluruh koloni sudah sadar bahwa yang paling penting untuk masa depan adalah dasar-dasar pendidikan dan budaya Amerika. Hal ini terus berlanjut pada masa kolonial, diteruskan dan semakin disempurnakan pada masa-masa berikutnya sampai sekarang. (abdul wahab, dkk 2022)

Pendidikan merupakan elemen penting yang diakui oleh setiap bangsa. Indonesia sangat memperhatikan pelaksanaan pendidikannya, tetapi banyak masalah yang menghambat

tercapainya tujuan pendidikan. Masalah ini dapat dibagi menjadi dua, yakni isu-isu dalam skala besar dan skala kecil. Lingkup makro melibatkan kebijakan dan sistem, sementara lingkup mikro melibatkan proses belajar mengajar dan kondisi sekolah. Keduanya perlu perhatian untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.(Kurniawati, 2022).

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. (abdul hamid, dkk,2022)

2. PEMBAHASAN

Pendidikan di Amerika Serikat

a. Sistem Pendidikan Amerika Serikat

Sistem Pendidikan di Amerika Serikat ini diawali dengan adanya kolonialisme Inggris. Seorang raja mempunyai peran sebagai pemilik kepercayaan dan secara kuat menganggap bahwa raja tersebut mempunyai kewenangan untuk mengatur negara bagian kekuasaannya

Hal tersebut berdasarkan pada Undang-Undang Keseragaman dan Supermasi Pendidikan di Amerika Serikat ini juga merupakan sebuah tanggung jawab keluarga bahkan setiap orang diberikan hak untuk membuat usaha di dunia pendidikan dengan syarat tidak bertentangan dengan raja. Namun lambat laun hubungan antara Amerika dan Inggris terputus Terdapat beberapa hal yang menandai putusnya keterkaitan budaya dan politik Amerika dan Inggris Tinjauan Sistem Pendidikan di Negara-Negara Amerika 77 yaitu pada saat terjadinya petang kemerdekaan. Dengan adanya perang tersebut memberikan dampak positif di dunia pendidikan, karena pendidikan dapat menjadi hak milik rakyat kecil atau masyarakat kecil. Dan pada saat itu pendidikan mempunyai karakter elitis dan berorientasi pada agama.

Walaupun pendidikan sudah menjadi hak milik rakyat kecil, pendidikan pada saat itu masih memiliki beberapa peraturan untuk masyarakat rendah atau kecil. Peraturan tersebut

berkaitan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh masyarakat kelas rendah atau kecil yaitu mereka hanya diperbolehkan menempuh pendidikan di sekolah yang hanya memberikan pengajaran tentang membaca, menulis, berhitung dan agama berbeda dengan masyarakat kelas tinggi, justru mereka dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masyarakat, bahkan juga menjadi pemimpin gereja dan juga negara Setelah melewati masa di atas, pada akhirnya Amerika Serikat merdeka pada tanggal 4 Juli 1776. Hal ini tentunya juga berdampak pada sistem pendidikannya. (nurliana fauziah,dkk,2023)

Dalam sistem pendidikan Amerika Serikat, terdapat beberapa pola struktur pendidikan, baik pada tingkat dasar dan menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar dan menengah terdapat pola sebagai berikut:

- 1) Taman Kanak-Kanak + Pendidikan Dasar “grade” 1-8 + 4 tahun SLTA.
- 2) Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar grade 1-6+3 tahun SLTP+3 tahun SLTA.
- 3) Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar “grade” 1-4/5+ 4 tahun SLTP + 4 tahun SLTA.
- 4) Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat taman Kanak-Kanak + 12 tahun, pada beberapa buah Negara bagian, dilanjutkan 2 tahun pada tingkat akademi (Junior/Community Collage) sebagai bagian dari system pendidikan dasar menengah. (abdul wahab, dkk,2022)

Pendanaan pendidikan di AS berasal dari 3 sumber: Pemerintah Pusat (Federal) 1%, Pemerintah Negara Bagian (State) 10-15%, dan Pemerintah Lokal (Local/County/City) 70-75% yang bersifat non profit. Selain itu, pendanaan pendidikan juga disediakan oleh swasta 7-15% yang bersifat for profit. Pendanaan oleh pemerintah Federal hanya diberikan pada sekolah yang mengimplementasikan undang-undang No Child Left Behind. Sebagian besar dana pendidikan bersumber dari State dan County (distrik). (Haryo dkk, 2014)

Pada tahun 2023, Departemen Pendidikan Amerika Serikat mengalami peningkatan anggaran sebesar 40,8%, menjadi US\$ 102,8 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar anggaran pendidikan di Amerika Serikat dibiayai melalui pendapatan pajak properti (property tax revenue), yaitu pajak atas hasil bumi dan bangunan (PBB). Sumber lainnya berasal dari anggaran belanja pemerintah negara bagian dan subsidi dari pemerintah federal.

Orang tua yang mampu dan ingin memberikan pendidikan berkualitas tinggi untuk anak-anak mereka cenderung membeli rumah di wilayah setidaknya kelas menengah agar dapat mengakses kualitas pendidikan yang mereka inginkan. Dana dari pemerintah negara bagian seringkali disertai syarat, misalnya penggunaannya harus sesuai dengan aturan pengelolaan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah negara bagian maupun federal. Sebagai contoh, sekolah diwajibkan menerima siswa tanpa memandang latar belakang etnis, agama, atau ras.

Selain itu, setiap sekolah yang menerima dana ini harus memenuhi standar mutu minimum yang telah ditetapkan dan menjalani evaluasi rutin oleh pemerintah negara bagian atau federal.

Biasanya, dana dari pemerintah ini digunakan untuk mengelola sekolah dasar (Elementary School), sekolah menengah pertama (Junior High School), dan sekolah menengah atas (High School). Di Amerika Serikat, terdapat sekitar 14.000 sekolah, dan setiap tahun pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar \$500 triliun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar dan menengah. (Abd. Rahman Assegaf, 2003).

b. Tujuan pendidikan amerika serikat

Ciri utama sistem pendidikan di Amerika Serikat adalah desentralisasi yang sangat mencolok. Pemerintah federal Amerika Serikat tidak memiliki mandat untuk mengendalikan atau menyelenggarakan pendidikan masyarakat secara langsung. Meskipun pemerintah federal menetapkan peraturan mengenai kelompok minoritas rasial dan individu dengan disabilitas serta mendukung penelitian pendidikan, Amerika Serikat tidak memiliki sistem pendidikan yang terpusat. Namun, ini tidak berarti bahwa pemerintah federal tidak memberikan arahan atau pengaruh terhadap masalah pendidikan. Pemerintah federal juga berperan dalam menghapus sistem pemisahan sekolah berdasarkan ras, terutama antara orang kulit hitam dan kulit putih. Selain itu, pemerintah federal menyamakan alokasi dana pendidikan dan menyediakan akses pendidikan bagi orang miskin dan penyandang cacat. Tujuan sistem pendidikan di Amerika Serikat meliputi:

- 1) Mencapai kesatuan dalam keragaman.
- 2) Mengembangkan cita-cita dan praktik demokrasi.
- 3) Membantu pengembangan individu.
- 4) Meningkatkan kondisi sosial masyarakat.
- 5) Mempercepat kemajuan nasional.

Di luar dari lima tujuan tersebut, Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relatif murah untuk tingkat pendidikan tinggi. (budiman ,dkk,2024)

Sistem pendidikan di Amerika Serikat mencerminkan ciri-ciri pemerintahan federal dengan desentralisasi melalui pemerintah negara bagian. Tanggung jawab utama sistem pendidikan berada di bawah Departemen Pendidikan Pemerintah Federal di Washington D.C., tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada pemerintah masing-masing negara bagian. Selanjutnya, tanggung jawab tersebut dialihkan kepada Kantor Pendidikan Distrik (Public School District) serta badan-badan penyelenggara perguruan tinggi dan universitas. Meskipun tidak ada sistem pendidikan terpusat atau nasional di Amerika Serikat, terdapat rumusan tujuan

pendidikan yang berlaku secara nasional. Tujuan sistem pendidikan di Amerika Serikat secara umum dirumuskan dalam lima poin:

- 1) Mencapai kesatuan dalam keragaman;
- 2) Mengembangkan cita-cita dan praktik demokrasi;
- 3) Membantu pengembangan individu;
- 4) Meningkatkan kondisi sosial masyarakat;
- 5) Mempercepat kemajuan nasional.

Selain itu, Amerika Serikat juga berkomitmen pada visi dan misi untuk menyediakan pendidikan gratis selama 12 tahun bagi anak usia sekolah serta biaya pendidikan yang relatif terjangkau untuk tingkat pendidikan tinggi.(mislaini,hoktaviandri 2024)

c. Reformasi Pendidikan di Amerika Serikat

Karena berbagai masalah yang muncul, pemerintah Amerika Serikat mulai mencanangkan reformasi pendidikan sejak tahun 1990. George H. W. Bush tampaknya melanjutkan kebijakan Ronald Reagan, di mana sektor swasta, pemerintah lokal, dan pemerintah negara bagian turut berbagi tanggung jawab dalam pendanaan kebijakan pemerintah. Pada tahun tersebut, Presiden George H. W. Bush bersama para gubernur negara bagian-termasuk Bill Clinton yang saat itu menjabat sebagai salah satu gubernur-menyetujui reformasi pendidikan dengan menetapkan enam tujuan nasional baru untuk pendidikan di Amerika Serikat, yaitu;

- 1) Pada tahun 2000, seluruh anak di AS di waktu mulai masuk sekolah dasar sudah siap untuk belajar.
- 2) Pada tahun 2000, tamatan sekolah menengah naik sekurang-kurangnya 90%.
- 3) Pada tahun 2000, murid-murid di AS yang menyelesaikan pendidikannya pada "grade 48 dan 12" mampu menunjukkan kemampuannya dalam mata pelajaran yang menantang, yaitu bahasa inggris, matematika, sains, sejarah, dan geografi. Setiap sekolah di AS harus mampu menunjukkan bahwa anak-anak dapat menggunakan pikirannya dengan baik, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang baik, siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi, serta siap pula untuk pekerjaan yang produktif dalam perekonomian modern.
- 4) Pada tahun 2000, siswa-siswa AS adalah yang terbaik di dunia dalam bidang sains dan matematika.
- 5) Pada tahun 2000, setiap orang dewasa AS dapat membaca dan menulis, memiliki ilmu. pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam ekonomi global, serta dapat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

- 6) Pada tahun 2000, setiap sekolah di AS harus bebas dari obat-obat terlarang dan kekerasan, serta dapat menciptakan suasana lingkungan yang mantap dan aman sehingga kondusif untuk belajar.

Pokok-pokok reformasi tersebut dimaksudkan sebagai pegangan dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang sudah harus segera diimplementasikan dan hasilnya sudah harus kelihatan pada tahun 2000. Dan memang itulah yang terjadi di AS. Pokok-pokok reformasi pendidikan itu akhirnya ditindak lanjuti dengan berbagai kreasi kebijakan pendidikan di tingkat negara bagian dan pemerintah daerah. Gerakan reformasi pendidikan di kalangan Gubernur itu dipelopori oleh Gubernur Bill Clinton dan Lamar Alexander di masing-masing negara bagiannya. Gebrakan yang dilakukan adalah:

- 1) Meningkatkan persyaratan untuk menamatkan suatu jenjang Pendidikan;
- 2) Melaksanakan test standar untuk mengukur keberhasilan siswa;
- 3) Menjalankan sistem penilaian yang ketat terhadap guru sejalan dengan pembenahan jenjang karir bagi guru-guru;
- 4) Memperbesar tambahan dana dari negara bagian bagi sekolah sekolah. Tambahan dana baru ini pada umumnya dipakai untuk meningkatkan gaji guru yang kala itu masih berada pada taraf sangat rendah.

Akhirnya Amerika Serikat benar-benar memperoleh kemajuan di bidang pendidikan, sehingga ketika Bill Clinton menjadi Presiden AS, keberhasilan AS dalam mengembangkan kebijakan pendidikan mendapat perhatian khusus. (abdul wahab, 2022)

d. Kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan di amerika serikat

- 1) Kelebihan

Amerika Serikat menawarkan fleksibilitas akademis yang luas, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan memilih jalur pendidikan yang sesuai. Pelajaran yang dapat diambil dari sini adalah pentingnya memberikan siswa kebebasan dalam mengejar minat dan bakat mereka sendiri. Dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan ini, Indonesia dapat mengadopsi praktik terbaik dari berbagai sistem pendidikan dunia untuk meningkatkan kualitas dan inklusivitas pendidikan di negara ini.

- 2) kekurangan

Sementara itu, Amerika Serikat sering kali dihadapkan pada tantangan terkait disparitas antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta aksesibilitas pendidikan tinggi yang terbatas karena biaya yang tinggi. Kekurangan ini memberikan

gambaran tentang kompleksitas dalam mencapai kesetaraan dan inklusi pendidikan dalam konteks yang beragam.

Dengan memahami kekurangan-kekurangan ini, Indonesia dapat berupaya untuk mengatasi tantangan serupa dalam sistem pendidikan domestiknya, termasuk meningkatkan akuntabilitas dan memperhatikan kesejahteraan siswa serta memperkuat aksesibilitas pendidikan di seluruh wilayah. Melalui pembelajaran dari pengalaman negara lain, Indonesia dapat merancang kebijakan yang lebih holistik dan inklusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi semua anak-anaknya. (Handrik Dewantara, 2024)

Pendidikan Di Indonesia

a. Sistem pendidikan Indonesia

Pendidikan merupakan elemen penting yang diakui oleh setiap bangsa. Indonesia sangat memperhatikan pelaksanaan pendidikannya, tetapi banyak masalah yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. (Syarifah, 2024:345)

Pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang disusun dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tersebut disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar terdapat persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain. Hal ini dimaksudkan supaya sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan kultural memiliki ciri khas (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

Di Indonesia, cenderung lebih banyak penekanan pada menghafal materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. (Omay, 2021: 8).

Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang sudah dibangun sejak dahulu hingga sekarang ini, pada kenyataannya belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa mendatang. Era reformasi yang sudah berupaya merekonstruksi sisdiknas pun harus berhadapan dengan kepentingan-kepentingan kekuasaan. Selain itu, program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang disampaikan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan Indonesia. (Kadir & dkk, 2012)

Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan sekolah menengah

pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun. Pendidikan tinggi mencakup perguruan tinggi dan universitas.

Di negara Indonesia juga menganut sistem pendidikan terbuka, disini maksudnya adalah siswa diminta untuk saling berkompetensi, mengembangkan kreatifitas yang dimiliki seluas-luasnya serta melakukan sesuatu yang lebih inovatif. (Dian, 2021:176).

Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum nasional diterapkan yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan sejarah. Selain itu, ada juga pelajaran agama yang disesuaikan dengan keyakinan agama masing-masing siswa. Sekolah-sekolah di Indonesia berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar Pendidikan dasar. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal, dan informal. Dibagi juga menjadi empat, yaitu: anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Dalam sistem Pendidikan diperlukan juga penyesuaian kurikulum sesuai dengan perubahan zaman. (Dea, 2020:2)

Di tingkat pendidikan tinggi, terdapat perguruan tinggi negeri dan swasta yang menawarkan berbagai program studi dalam berbagai disiplin ilmu. Universitas yang terkemuka biasanya memiliki reputasi yang baik dan menarik mahasiswa dari seluruh Indonesia. Pendidikan tinggi di Indonesia dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci tentang sistem pendidikan di Indonesia:

1) Pendidikan Dasar

Sekolah Dasar (SD): SD merupakan jenjang pendidikan pertama yang berlangsung selama enam tahun, yaitu dari kelas 1 hingga kelas 6.

2) Sekolah Menengah Pertama (SMP):

SMP adalah jenjang pendidikan menengah pertama yang berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari kelas 7 hingga kelas 9.

3) Pendidikan Menengah

Sekolah Menengah Atas (SMA): SMA adalah jenjang pendidikan menengah atas yang berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari kelas 10 hingga kelas 12. SMA memiliki beberapa program studi, seperti IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa.

4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK adalah jenjang pendidikan menengah yang berfokus pada keterampilan dan keahlian tertentu yang terkait dengan dunia kerja. SMK menawarkan program kejuruan dalam berbagai bidang, seperti teknik, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain.

5) Pendidikan Tinggi

Perguruan Tinggi: Pendidikan tinggi di Indonesia terdiri dari universitas, institut, dan politeknik. Perguruan tinggi menyediakan program sarjana (S1), program magister (S2), dan program doktor (S3) dalam berbagai disiplin ilmu.

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertanggung jawab atas kebijakan, standar, dan pengawasan pendidikan di seluruh tingkatan. Selain itu, lembaga-lembaga seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) juga terlibat dalam mengatur dan memastikan kualitas pendidikan di Indonesia.

Meskipun sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan peningkatan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kesenjangan kualitas pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah terus melakukan reformasi pendidikan, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, dan memperkuat program pendidikan vokasional untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

Pendidikan di Indonesia dianggap sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Dengan partisipasi aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.(anugrah dwi ,2017)

Dalam kesimpulan, sistem dan tata kelola pendidikan di Indonesia adalah topik yang kompleks dan terus berubah seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. Meskipun terdapat tantangan, terdapat juga komitmen kuat untuk terus memperbaiki sistem pendidikan demi menciptakan generasi yang kompeten dan berdaya saing dalam era global saat ini.(Zamhari, 2023:6)

b. Tujuan pendidikan di Indonesia

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakiki dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional ini sebenarnya, setidaknya-menurut Benyamin Bloom apa yang disebut dengan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Ketiga domain inilah sebenarnya kunci dari keberhasilan pendidikan seperti apa yang tersirat dan tersurat dalam sistem pendidikan nasional.

Domain "kognitif" identik dengan fungsi pendidikan dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan seperti berilmu dan cakap. Karena kognitif itu diartikan sebagai "pengetahuan", maka bila siswa telah menyelesaikan suatu proses pembelajaran, ia akan memiliki kemampuan, murid pandai, cerdas, dan memiliki wawasan intelektual.

Domain, "afektif seperti tersirat dalam fungsi pendidikan nasional, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan tujuan pendidikan nasional menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab. Bila si murid telah menyelesaikan suatu proses pembelajaran, maka ada perubahan perilaku si murid. Murid akan melakukan sesuatu didasarkan atas pikiran dan perilaku mulia, sehingga ia memiliki kepribadian luhur, memiliki etika moral, dan rasa tanggung jawab.(isjoni ,2006)

c. Kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia yang telah ada saat ini, tentunya akan terus dikembangkan demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Abdul Wahab Syakhrani dkk (2022) Pendidikan Nasional yang telah ada saat ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut ;

1) Kelebihan

- a) Adanya landasan hukum dasar dan organik mendukung bangkitnya kepedulian terhadap pendidikan.
- b) Secara kuantitatif semakin meningkatnya ahli pendidikan di Indonesia.
- c) Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meluas dirasakan oleh masyarakat Indonesia.
- d) Secara statistik jumlah warga negara yang memiliki potensi unggul relatif cukup banyak.

2) Kelemahan

- a) Masih minimnya kemampuan memberikar dukungan biaya pendidikan.
- b) Masih rendahnya produktivitas para ahli pendidikan baik sebagai pribadi maupun kolektif.
- c) Kemampuan majerial para birokrat pendidikan yang masih relatif rendah
- d) Daya saing setiap warga negara relatif rendah sebagai konsekuensi dari kehidupan yang sedikit tantangan.
- e) Masih terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang berkualitas.

Perbandingan Pendidikan Di Amerika Serikat Dengan Indonesia

Perbandingan pendidikan adalah cara untuk mengetahui berbagai komponen yang berkaitan dengan sistem pendidikan pada suatu negara tertentu, terutama yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada sistem pendidikan negara tersebut. Perbedaan pendidikan Indonesia ini sangatlah kontras dengan pendidikan di negara maju. Berikut merupakan perbandingan pendidikan Indonesia dengan negara maju. (Hikmat, 2024:107).

Tabel 1

Aspek	Amerika Serikat	Indonesia
Struktur Pendidikan	Pendidikan dasar hingga menengah terstruktur menjadi 12 tingkat yang disebut grade (K-12).	Pendidikan dasar dan menengah terbagi menjadi tiga tahap: SD (6 tahun), SMP (3 tahun), dan SMA/SMK (3 atau 4 tahun)
Biaya Pendidikan	- Pendidikan gratis untuk primary dan secondary education (sekolah negeri) - Pendidikan tinggi (postsecondary) tidak gratis dan bersumber dari pajak rakyat.	- Pemerintah menyediakan program wajib belajar 9-12 tahun. - Sekolah gratis ada, tetapi masih banyak kesenjangan karena anggaran pendidikan terbatas.
Kurikulum	- Pemerintah federal tidak campur tangan dalam kurikulum. - Kebijakan kurikulum sepenuhnya didelegasikan kepada pemerintah negara bagian	- Kurikulum ditentukan oleh Kementerian Pendidikan. - Sekolah memiliki otonomi mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan daerah dan visi sekolah masing- masing.
Tingkat Pendidikan	- Terdiri dari tiga tingkatan:	- Terdiri dari Diploma/S1, S2, dan S3.

	undergraduate (sarjana), master (S2), dan doctoral (S3). Doktoral dapat langsung diambil tanpa melalui tingkat master.	- Pendidikan doktoral umumnya harus melalui jenjang master sebelumnya.
Sistem pendidikan	Otonomi pendidikan tinggi, sistem pendidikan dasar hingga menengah merupakan satu kesatuan.	- Sentralisasi kurikulum oleh pemerintah pusat dengan adaptasi untuk kebutuhan daerah. -Masih ada kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah.

3. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun masyarakat yang kompeten, baik di Amerika Serikat maupun Indonesia. Meskipun kedua negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda, keduanya sama-sama berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk masa depan warganya. Dalam hal struktur pendidikan, Amerika Serikat menggunakan sistem desentralisasi yang mencakup jenjang K-12 (taman kanak-kanak, pendidikan dasar, dan menengah), sedangkan Indonesia memiliki sistem terpusat yang terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi.

Pendanaan pendidikan di Amerika Serikat bersumber dari pajak properti dan alokasi pemerintah federal, negara bagian, serta lokal, sementara Indonesia mengandalkan anggaran pemerintah pusat dengan keterbatasan dukungan lokal. Perbedaan lainnya terlihat pada kurikulum dan otonomi pendidikan. Amerika Serikat menawarkan fleksibilitas kurikulum yang disusun oleh pemerintah negara bagian dengan sedikit intervensi dari pemerintah federal. Sebaliknya, Indonesia menerapkan kurikulum nasional yang ditentukan pemerintah pusat, meskipun ada ruang adaptasi untuk kebutuhan daerah. Tantangan yang dihadapi kedua negara pun berbeda. Amerika Serikat masih berjuang mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta mahalnya biaya pendidikan tinggi. Di sisi lain, Indonesia bergulat dengan akses pendidikan terbatas di daerah terpencil, kesenjangan kualitas, serta lemahnya manajemen sumber daya pendidikan.

Tujuan pendidikan di kedua negara juga mencerminkan visi masing-masing. Amerika Serikat berfokus pada pengembangan individu, kesatuan dalam keragaman, serta percepatan kemajuan nasional. Sementara itu, tujuan pendidikan di Indonesia menitikberatkan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan kompeten untuk menghadapi tantangan global.

Kelebihan sistem pendidikan Amerika Serikat terletak pada fleksibilitas akademis yang memberikan siswa kebebasan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Namun, negara ini juga menghadapi kekurangan dalam pemerataan kualitas pendidikan. Di sisi lain, sistem pendidikan Indonesia memiliki kelebihan berupa landasan hukum yang kuat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, meskipun masih terkendala keterbatasan pendanaan dan kesenjangan kualitas antarwilayah. Reformasi pendidikan di Amerika Serikat sudah dimulai sejak tahun 1990-an, dengan fokus pada peningkatan standar pendidikan, evaluasi guru, serta alokasi dana yang lebih besar untuk sekolah. Indonesia juga terus melakukan reformasi melalui penyesuaian kurikulum, penguatan akses pendidikan di daerah terpencil, dan upaya menciptakan pendidikan yang lebih inklusif. Dengan mempelajari praktik terbaik dari negara lain, Indonesia diharapkan mampu meningkatkan fleksibilitas dan kualitas sistem pendidikannya untuk menciptakan generasi yang lebih kompetitif di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negeranegara Islam dan Barat, (Yogyakarta: Gema Media, 2003) hlm. 168
- Abdul ,Ahmad , Bahrudin ,Khairun ,2022 ,Pendidikan Dan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia Dan Macam Negara , Jurnal Ilmu Pendidikan ,Vol 2 No 1
- Abdul Kadir, dkk. 2012.Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abdul Wahab Syakhrani Dkk. 2022. Sistem Pendidikan di Negara Amerika Serikat. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal. Vol.2. No.1. Hal 33
- Abdul Wahhab Syakhrani Dkk, Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia, Adiba: Jurnal Of Education, Vol 2, No 3, (2022) Hal. 393
- Almubaroq, Hikmat ,Zakky,. 2024. Jangan Main-Main dengan Pendidikan atau Akan Lahir Generasi Mainan. Bandung: Indonesia Emas Group
- Anugrah Dwi , 2017 ,Sistem Pendidikan Di Indonesia ,Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Budiman Akli ,Komarudin ,Dwi Noviani,2024 , Komperasi Sistem Pendidikan Di Amerika Serikat Dan Indonesia, Jurnal Pendidikan Dan Bahasa ,Vol 2 No 1
- Damayanti, Dea. 2020. Bagaimana Sistem Pendidikan Di Indonesia Dan Berbagai Problematikanya. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Halawa, zamhari , Dedi Presli. 2023. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. NDRUMI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora.Vol. 6, No. 1.

- Haryo Winarso, dkk., Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah di 16 Negara, (Jakarta: Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 29
- Hendrik Dewantara .2024 .Membangun Masa Depan Pendidikan .Cengkareng Jakarta Barat.
- Isjoni ,2006, Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan , Undri Press ,Yayasan Pustaka Ohar Indonesia
- Komarudin, Omay. 2021. Perbandingan Core Ethical Values di Indonesia dan Jepang berdasarkan Falsafah Negara dan Pespektif Sejarah. *Attractive : Innovative Education Journal*. Vol. 3, No. 1.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Montanesa, Dian, dkk. 2021. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.1.
- Nurliana ,Eldina ,Ine ,2023, Tinjauan Sistem Pendidikan Di Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Risyani, Syarifah. Perbedaan Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara Di Asia Tenggara. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*. Vol. 4, No. 2.
- Syarifah , Jesas ,2024 ,Perbedaan Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara Asia Tenggara ,*Jurnal General Vol 4 No 2*
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Edisi Revisi, Cet. II.